

## BAB 1V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Profil CV. Godong Slipper Makmur

###### VISI :

Menjadikan perusahaan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan memperkecil tingkat pengangguran.

###### MISI :

Mengembangkan usaha produksi sandal hotel yang berorientasi profit dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas unit usaha yang dapat menyerap tenaga kerja dengan sasaran agar mampu berperan sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat sekitar perusahaan.

Nama Perusahaan	: CV. Godong Slipper Makmur
Nama Pemilik	: Mustagfirin dan Ir. Supriyanto, MT
Penanggung Jawab Perusahaan	: Mustagfirin
Alamat Perusahaan	: Anggas Wangi Rt. 01 Rw. 01 Godong Grobogan Jawa Tengah
Produk Usaha	: Sandal hotel
Tahun Berdiri	: 2014. <sup>1</sup>

##### 2. Sejarah Berdirinya CV. Godong Slipper Makmur

Perkembangan dunia usaha memunculkan persaingan yang ketat. Perusahaan jasa maupun dagang tumbuh seperti jamur di musim hujan, masing-masing perusahaan menampilkan performa dan keunggulan masing-masing. Dalam era persaingan bebas sekarang ini, perusahaan harus dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang bergerak dalam bidang usaha yang sama. Untuk terus dapat eksis dalam persaingan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Perusahaan CV Godong Slipper Makmur, Diakses Tanggal 27 November 2017

tersebut, perusahaan harus dapat menghasilkan produk yang berkualitas bagi konsumen yang menggunakan produknya.

CV Godong Slipper Makmur merupakan perusahaan kecil menengah yang bergerak pada usaha produksi sandal hotel atau slipper yang berdiri pada tanggal 5 Mei 2014. Perusahaan ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 1982 dan akta notaris Syaifudin, SH, nomor 05 tahun 2014.<sup>2</sup>

CV Godong Slipper Makmur pertama kali dirintis oleh Bapak Mustagfirin. Asal mula Bapak Mustagfirin mendirikan usaha produksi sandal hotel dikarenakan peluang dari usaha ini masih sangat besar dan minimnya pesaing. Sebelum mendirikan perusahaan ini, Bapak Mustagfirin sebelumnya bekerja sebagai supplier kebutuhan hotel di Hotel Holyday Batam. Bapak Mustagfirin menyadari tingginya kebutuhan hotel terhadap alas kaki. Ia juga mafhum bahwa setiap hotel agar terjamin ketersediaan stok sandal biasanya setiap hotel tidak hanya membeli sandal hotel dari satu pemasok tetapi membeli dari beberapa pemasok karena ada pemasok yang sudah kewalahan menerima order sehingga tidak sanggup lagi menerima pesanan baru. Maka tidak heran apabila pelaku usaha sandal hotel mulai bermunculan pada saat ini.

Atas dasar hal tersebut di atas kemudian Bapak Mustagfirin mengajak rekan bisnisnya Bapak Ir. Supriyanto, MT sebagai investor untuk mendirikan perusahaan bersama, namun tanggung jawab perusahaan sepenuhnya diserahkan kepada Bapak Mustagfirin. Dikarenakan Bapak Mustagfirin berdomisili di kota Batam, sedangkan perusahaan CV Godong Slipper Makmur berada di kota kelahiran beliau yakni desa Anggas Wangi Godong Grobogan Jawa Tengah, maka tanggung jawab kegiatan produksi diserahkan kepada saudara sepupu beliau yaitu Bapak Sugiyarto.<sup>3</sup>

Modal awal yang dibutuhkan ketika mendirikan perusahaan sandal hotel ini sebesar ± Rp 200.000.000,-. Modal awal tersebut digunakan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Sugiyarto, *Pengelola CV Godong Slipper Makmur*, Wawancara Pribadi Pukul 15.30 Tanggal 29 November 2017

untuk menyewa bangunan, pengurusan perizinan perusahaan, pembelian mesin-mesin, serta pengadaan sarana dan prasarana produksi. Pada awal berdirinya perusahaan ini, masih menyewa gedung milik KUD Plongkowati Godong yakni gedung bagian belakang yang semula gudang penggilingan padi yang beralamatkan di Jalan Godong – Karang Rayung Km. 3 Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan yang secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 5 Mei 2014. Setelah berjalan selama dua tahun, pihak KUD Plongkowati meminta kenaikan biaya sewa gedung tetapi pihak CV Godong Slipper Makmur tidak menyetujuinya, kemudian pada tanggal 30 April 2016 perusahaan pindah di rumah milik Bapak Mustagfirin yang dahulu pernah ditempati beliau yang berada di Desa Anggas Wangi Godong Grobogan yang berdiri di atas lahan seluas 1.680 m<sup>2</sup>.

Sejak awal merintis usahanya, perusahaan mulai banyak menerima order dari hotel-hotel milik dari rekan bisnis Bapak Mustagfirin di Batam karena beliau sekarang berdomisili di Batam. Seiring berkembangnya perusahaan pelanggan bukan hanya berasal dari Batam, tetapi juga merambah ke daerah-daerah lain seperti hotel-hotel yang berada di Bandung, Jakarta dan Bali.

Kehadiran hotel-hotel baru semakin memperlancar roda produksi perusahaan. Hal ini akan membuat Bapak Mustagfirin semakin mantap menjalani usahanya. Prospek dan peluang bisnis sandal hotel baik sekali, karena sandal hotel merupakan salah satu souvenir yang sangat diminati oleh para tamu hotel. Selain memang nyaman dipakai saat menginap di hotel biasanya tamu akan membawa pulang sandal tersebut sebagai kenang-kenangan.<sup>4</sup>

Berkat pemasaran melalui media internet, pemasaran sandal hotel mulai tersebar di berbagai wilayah. Sasaran pemasaran sandal hotel atau slipper bukan hanya untuk kebutuhan hotel semata akan tetapi sudah mulai merambah ke pasar baru karena yang membutuhkan sandal di dalam

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

ruangan bukan hanya hotel saja tetapi sudah mulai masuk pabrik-pabrik, kantor-kantor, rumah sakit yang menyediakan sandal untuk pasien rawat inap, dan untuk kebutuhan souvenir-souvenir diantaranya untuk kebutuhan souvenir wedding. Akan tetapi pesanan sandal untuk sektor industri di luar hotel masih sangat kecil.

Pasar yang luas itulah yang membuat lahan bisnis yang menguntungkan bagi perusahaan dan mendorong CV Godong Slipper Makmur untuk lebih inovatif dalam menyediakan produk yang berkualitas dan tentunya dengan harga yang terjangkau.

Nama CV Godong Slipper Makmur memiliki arti dan filosofi tersendiri. Kata “Godong” merupakan nama salah satu kecamatan di daerah Kabupaten Grobogan. Yang mana di daerah kecamatan Godong tepatnya desa Anggas Wangi tersebut Bapak Mustagfirin dilahirkan dan dibesarkan. Kata “Slipper” yang berarti sandal ringan. Perusahaan yang didirikan Bapak Mustagfirin merupakan produk sandal ringan berupa sandal hotel. Sedangkan “Makmur” yang mempunyai arti kesejahteraan. Diharapkan dengan hadirnya perusahaan ini dapat menimbulkan kesejahteraan, kemakmuran bagi kehidupan pribadi dan keluarga Bapak Mustagfirin, bagi seluruh karyawan perusahaan dan tentunya bagi seluruh warga sekitar perusahaan yakni desa Anggas Wangi yang mana sesuai dengan misi perusahaan untuk meningkatkan perekonomian tanah kelahiran Bapak Mustagfirin.<sup>5</sup>

### 3. Lokasi

Dilihat dari letak geografis, CV Godong Slipper Makmur berada di daerah pedesaan yang masih sangat banyak area persawahan dan mayoritas mata pencaharian warga setempat adalah pertanian, yang tentunya sangat cocok untuk digunakan dalam berwirausaha yang mana pada daerah ini tersedia banyak sumber daya manusia yang sangat potensial. CV Godong Slipper Makmur berlokasi di Desa Anggas Wangi

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

Rt. 01 Rw. 01 Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Aksesibilitas atau jarak desa Anggas Wangi terhadap ibukota kabupaten Grobogan sejauh 20 km, dengan ibukota provinsi Jawa Tengah sejauh 45 km, dan dengan ibukota Negara Republik Indonesia sejauh 520 km. Secara administratif, Desa Anggas Wangi Kecamatan Godong memiliki batas-batas wilayah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Kemloko.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Guci.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Mojoagung.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Kopek.<sup>6</sup>

#### 4. Struktur Organisasi Perusahaan

Aktivitas apapun yang dilakukan, termasuk berbisnis memerlukan pengorganisasian yang baik. Dengan adanya pengorganisasian maka akan jelas siapa mengerjakan apa, bertanggung jawab kepada siapa, dan apa yang menjadi tujuan dalam bekerja itu. Jadi dalam pengertian pengorganisasian memiliki substansi ada tatanan, ada orang yang bekerja, ada sumber daya yang digunakan, dan ada tujuan yang ingin dicapai.

Struktur organisasi bisnis secara sederhana dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal untuk mengelola bisnis. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian, maupun orang-orang (karyawan) yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda dalam satu organisasi.

Struktur juga mengandung unsur-unsur spesialisasi pekerjaan, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan di masing-masing unit kerja, bagian atau bidang yang ada dalam organisasi bisnis.<sup>7</sup>

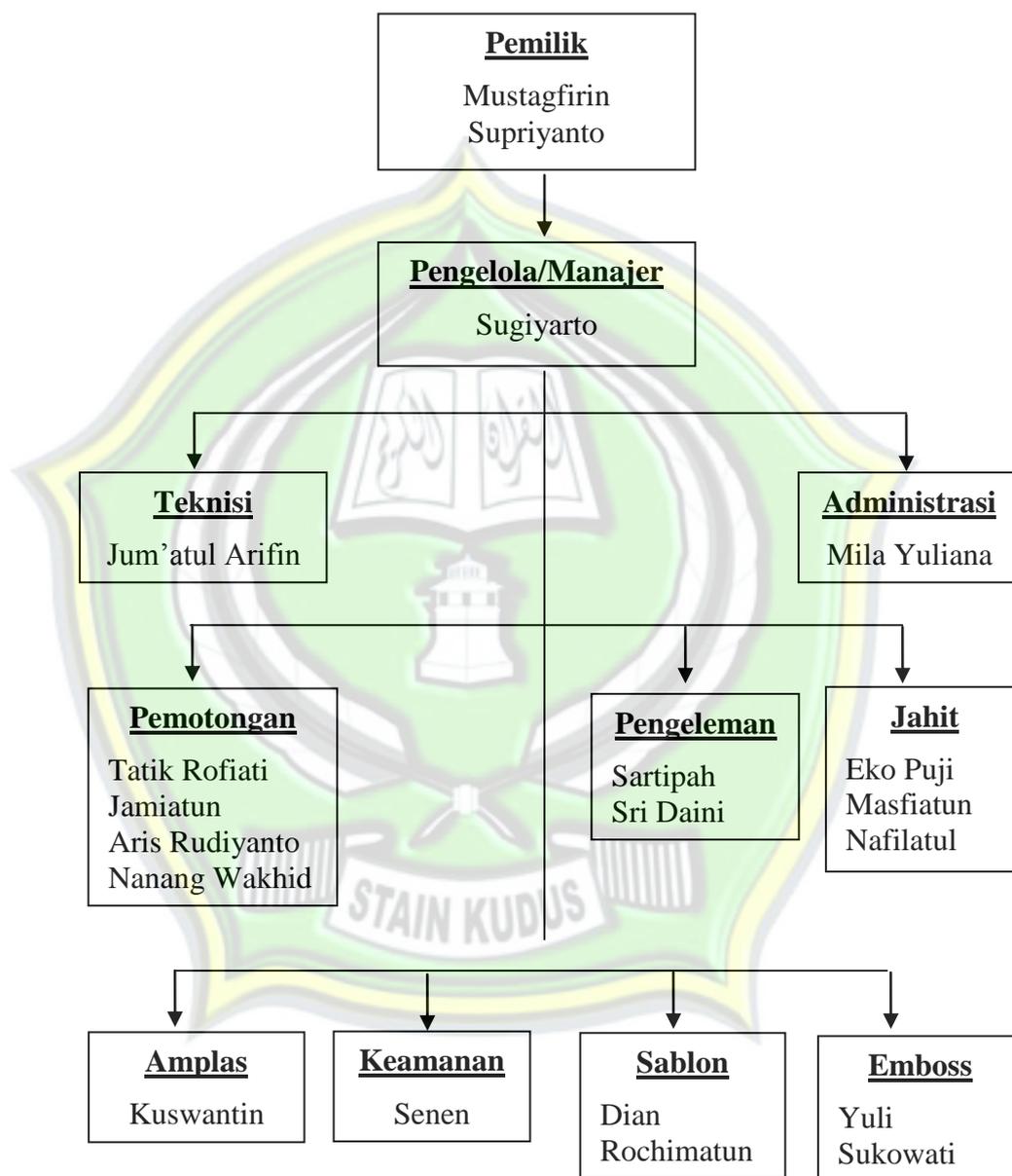
---

<sup>6</sup> Observasi Peneliti di CV. Godong Slipper Makmur, Pukul 14.00 Tanggal 6 Desember 2017

<sup>7</sup> M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2014, Hal. 141

Berikut ini merupakan struktur organisasi pada CV Godong Slipper Makmur.<sup>8</sup>

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi CV Godong Slipper Makmur



<sup>8</sup> Dokumentasi Perusahaan CV. Godong Slipper Makmur, *Op. Cit.*

Pembagian kerja dilakukan agar kegiatan usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keahlian masing-masing sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Fungsi dari struktur organisasi CV Godong Slipper Makmur adalah sebagai berikut :

a. Pemilik perusahaan

- 1) Menyediakan modal usaha serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh perusahaan.
- 2) Mengawasi, memimpin dan bertanggung jawab segala kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.
- 3) Menetapkan program kerja dan kebijaksanaan pokok dalam pengelolaan perusahaan.
- 4) Mengadakan hubungan dengan para relasi.

b. Pengelola / manajer

Pengelola perusahaan memiliki kedudukan yang berada di bawah pemilik perusahaan, tugas dan kewajiban dari pengelola yaitu berperan sebagai manajer yang melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengiriman barang jadi ke jasa ekspedisi serta bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional perusahaan.

c. Teknisi dan operasional produksi

Kegiatan yang dilakukan yaitu menyiapkan segala bahan dan alat-alat produksi, merawat dan memperbaiki alat-alat atau mesin-mesin yang rusak dan mengatur kegiatan operasional produksi.

d. Administrasi

Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat laporan keuangan perusahaan, mencatat semua transaksi yang terjadi di perusahaan, mengecek pesanan, mencatat bahan baku yang datang, mencatat pengiriman barang jadi ke konsumen dan pendataan absensi karyawan dan gaji karyawan.<sup>9</sup>

e. Pemotongan

---

<sup>9</sup> Sugiyarto, *Op. Cit.*

Kegiatan yang dilakukan yaitu memotong spon eva sesuai cetakan yang telah disediakan dengan mesin.

f. Pengeleman

Kegiatan yang dilakukan yaitu mengelem spon eva antara spon eva motif cacing dengan spon eva ati, apabila ada pesanan sandal hotel yang ketebalannya di atas 4 mm.

g. Jahit

Kegiatan yang dilakukan yaitu menjahit list pinggiran spon eva motif cacing dan upper dengan kain pita spunbond.

h. Sablon

Kegiatan yang dilakukan yaitu mensablon spon eva ati bagian upper sesuai nama hotel pesanan.

i. Amplas

Bagian amplas merupakan bagian finishing. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengamplas atau merapikan pinggiran sandal hotel setelah pegeleman.

j. Emboss

Kegiatan yang dilakukan yaitu mencetak spon eva ati sesuai motif telapak kaki dengan alat yang telah disediakan.

k. Keamanan

Kegiatan yang dilakukan yaitu bertanggung jawab keamanan perusahaan.<sup>10</sup>

## 5. Sumberdaya Perusahaan

Dalam melaksanakan proses produksi agar berjalan sesuai dengan rencana, perusahaan perlu ditunjang oleh faktor sumberdaya yang berkualitas. Sumberdaya yang dimiliki oleh CV Godong Slipper Makmur terdiri dari sumberdaya fisik dan sumberdaya manusia.

a. Sumberdaya fisik

---

<sup>10</sup> Observasi Peneliti di CV Godong Slipper Makmur, Pukul 14.00 Tanggal 6 Desember 2017

Sumberdaya fisik merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan meliputi sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Sumberdaya fisik yang dimiliki oleh perusahaan antara lain lahan, bangunan, dan alat produksi. Luas CV Godong Slipper Makmur  $\pm$  1.680 m<sup>2</sup> dengan presentase penggunaan lahan adalah 70 persen, digunakan untuk bangunan pabrik, tempat pembuangan sampah spon eva, kamar mandi dan lahan untuk penyimpanan stok bahan baku spon eva. Lahan ini merupakan lahan milik Bapak Mustagfirin sendiri.<sup>11</sup>

Selain itu, untuk membantu kelancaran proses produksi CV Godong Slipper Makmur menggunakan peralatan dan fasilitas pendukung antara lain :

Tabel 4.2 : Peralatan Pendukung CV Godong Slipper Makmur

No.	Peralatan Pendukung	Jumlah Unit
1	Alat potong otomatis spon eva	1
2	Alat potong manual spon eva	1
3	Alat potong spundbond	1
4	Tabung gas lpg	3
5	Kompor gas	2
6	Alat untuk emboss	3
7	Alat pengeleman	1
8	Alat amplas	1
9	Mesin jahit	8
10	Alat sablon	2
11	Mobil Daihatsu pick up	1
12	Komputer	1
13	Printer	1

Sumber Data : Observasi Peneliti

<sup>11</sup> *Ibid.*

Dalam usaha pembuatan sandal hotel, fasilitas produksi yang dimiliki oleh perusahaan selain sarana dan prasarana yang meliputi bangunan dan peralatan pendukung, dibutuhkan juga bahan baku utama dan bahan baku penolong. Adapun bahan baku yang mendukung kegiatan operasional produksi CV Godong Slipper Makmur adalah :<sup>12</sup>

Tabel 4.3 : Bahan Baku Produksi CV Godong Slipper Makmur

No.	Bahan Baku Produksi
1	Spon Eva
2	Kain Spunbond
3	Tinta sablon
4	Lem Q-Bond
5	Plastik rol
6	Karung paketan
7	Benang jahit
8	Tinner

Sumber Data : Wawancara dengan Bapak Sugiyarto

b. Sumberdaya manusia

Perencanaan sumberdaya manusia (*human resource planning*) adalah peramalan akan kebutuhan sumberdaya manusia dan kesesuaian antara individu-individu dan lowongan yang diharapkan. Sumberdaya manusia merupakan aset yang paling berharga dalam perusahaan. Pencapaian yang maksimal terhadap hasil perusahaan akan sangat didukung oleh peran sumber daya manusia. Pengembangan dan pengelolaan sumberdaya manusia sangat penting karena menjadi peranan utama dalam pelaksanaan kegiatan usaha.<sup>13</sup>

Jumlah tenaga kerja yang ada pada CV Godong Slipper Makmur adalah 19 orang. Mereka bekerja dari hari senin sampai sabtu mulai

<sup>12</sup> Sugiyarto, *Op. Cit.*

<sup>13</sup> M. Ma'ruf Abdullah, *Op.Cit.*, Hal. 151

pukul 08.00–16.00. Karyawan mendapatkan waktu istirahat pukul 12.00-13.00 untuk makan siang dan shalat.

Tenaga kerja yang ada di perusahaan ini merupakan masyarakat sekitar perusahaan yang diajak bergabung oleh pengelola perusahaan. Karyawan ditempatkan di bagiannya bukan berdasarkan pendidikan, *knowledge*, atau *skill* mereka masing-masing. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi. Sebagian besar karyawan adalah perempuan khususnya bagian jahit, pengeleman dan sablon karena bidang pekerjaan ini membutuhkan ketelitian dan tidak terlalu membutuhkan tenaga yang berat, sedangkan bagian pemotongan diisi oleh karyawan laki-laki karena bidang pekerjaan ini membutuhkan tenaga yang kuat untuk angkat-angkat bahan baku spon eva.<sup>14</sup>

## 6. Kegiatan Operasional Perusahaan

Kegiatan operasional usaha pembuatan sandal hotel CV Godong Slipper Makmur cukup berkembang dengan baik, hal tersebut didukung oleh permintaan yang tinggi dari para konsumen, terlebih memasuki masa-masa liburan dimana hotel-hotel banyak dikunjungi para tamu sehingga hal ini berimbas pada permintaan sandal hotel yang sangat tinggi. Tetapi juga kadang mengalami permintaan yang menurun.

Proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

Untuk proses pembuatan sandal hotel pada CV Godong Slipper Makmur meliputi proses pengadaan bahan baku, pemotongan bahan baku, penyablonan logo hotel, pencetakan embos, pengeleman, penjahitan, finishing dan pengemasan.

a. Pengadaan bahan baku

---

<sup>14</sup> Sugiyarto, *Op. Cit.*

Sebelum proses produksi dimulai, langkah awal yang dipersiapkan dalam pembuatan sandal hotel adalah pengadaan bahan baku. Bahan baku yang diperlukan antara lain spon eva ati dengan ketebalan 2 mm, 3 mm dan 4 mm, dan spon eva motif cacing dengan ketebalan 3 mm dan 4 mm, kain spunbond, benang jahit, tinta sablon dan lem.

Untuk pengadaan bahan baku spon eva, pihak perusahaan memesan atau membeli langsung ke pabrik spon eva di Tangerang, sedangkan untuk pengadaan bahan baku penolong seperti kain spunbond, benang jahit, tinta sablon dan lem, pihak perusahaan membeli dari toko-toko yang berada di kodus.<sup>15</sup>

b. Pemotongan bahan baku

Setelah bahan baku dipersiapkan, langkah selanjutnya adalah memotong bahan baku. Spon eva yang tadinya berbentuk lembaran dengan ukuran panjang 240 cm dan lebar 140 cm dipotong dengan kelebaran 30 cm dan panjang 240 cm. kemudian spon eva ati dipotong dengan pisau motif kotak persegi, dan spon eva motif cacing dipotong dengan pisau motif seperti telapak kaki. Pemotongan spon eva menggunakan mesin potong pres dan alat potong manual.

Sedangkan untuk kain spunbond yang tadinya gulungan dengan ukuran panjang 100 m dan lebar 160 cm kemudian dipotong dengan pisau potong dengan lebar 3 cm menyerupai pita. fungsi dari kain spunbond itu sendiri adalah untuk list pinggiran sandal, sedangkan warnanya berwarna warni sesuai dengan permintaan konsumen.

c. Penyablonan logo hotel

Langkah selanjutnya setelah spon eva ati dipotong kotak persegi adalah proses sablon logo hotel. Penyablonan logo hotel tersebut sesuai dengan permintaan konsumen, apabila logo hotel terdiri dari satu warna proses penyablonan hanya satu kali, tetapi apabila terdiri dari dua warna

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

penyablonan selama dua kali. Logo hotel disablon pada spon eva ati pada bagian pumggung kaki atau yang disebut bagian upper.

d. Pencetakan emboss

Proses pencetakan embos adalah proses pembuatan motif telapak kaki pada spon eva ati. Pencetakan emboss dilakukan dengan cara memanaskan cetakan embos di atas kompor gas yang telah dinyalakan, kemudian ditempelkan cetakan emboss tersebut di atas spon eva ati kemudian dipres dengan mesin. Pencetakan embos ini biasanya untuk pembuatan sandal dengan ketebalan 5 - 8 mm. Spon eva yang dibuat emboss biasanya dengan ketebalan 2 mm, 3 mm atau 4 mm.

e. Pengeleman

Setelah proses embos selesai kemudian dilanjutkan dengan pengeleman yaitu spon ati yang sudah diembos tadi dilem dengan spon eva motif cacing. Apabila menghendaki ketebalan sandal 5 mm, maka spon eva ati tebal 2 mm yang telah diembos digabung atau dilem dengan spon eva cacing 3 mm, apabila menghendaki ketebalan 6 mm, maka spon ati tebal 2 mm digabung atau dilem dengan spon eva cacing 4 mm. Perusahaan hanya melayani pembuatan sandal dengan ketebalan 5 mm – 8 mm.

f. Penjahitan

Proses penjahitan dilakukan dengan menjahit list atau pinggiran dari upper dan spon eva motif cacing dengan kain spunbond dan juga menjahit upper dengan bawahan. Proses penjahitan dilakukan untuk membuat sandal hotel dengan ketebalan 3 mm dan 4 mm dan tidak melalui proses pengeleman.<sup>16</sup>

g. Finishing atau Amplas

Proses amplas dilakukan dengan merapikan pinggiran sandal hasil pengeleman dengan menggunakan mesin amplas.

h. Pengemasan

---

<sup>16</sup> Observasi Peneliti, *Op. Cit.*

Setelah melalui proses finishing, produk sandal hotel dikemas dengan kantong plastik. Satu kantong plastik berisi 25 pasang sandal hotel. Setelah dikemasi sandal hotel dimasukkan ke karung besar yang berisi 1000 atau 1500 pasang sandal hotel dan siap dikirim ke alamat tujuan.<sup>17</sup>

#### **7. Pemasaran CV Godong Slipper Makmur**

Pemasaran produk CV Godong Slipper Makmur adalah hotel-hotel di seluruh Indonesia, namun yang sementara ini pemasarannya wilayah-wilayah tertentu diantaranya Batam, Bandung, Jakarta dan Bali. Daerah Batam merupakan daerah Bapak Mustagfirin tinggal, di daerah Batam tersebut terdapat banyak hotel yang pemiliknya adalah rekan bisnis dari Bapak Mustagfirin, hal ini sangat memudahkan perusahaan untuk mempromosikan produknya. Sedangkan untuk wilayah Bandung, Jakarta dan Bali, dalam mempromosikan produknya Bapak Mustagfirin bekerja sama dengan Saudari Lina yang berada di Bandung sebagai distributornya. Sedangkan untuk daerah-daerah di sekitar Grobogan, perusahaan memberikan kesempatan kepada siapa saja sebagai tenaga marketing dengan sistem free line artinya keuntungan dari tenaga marketing tersebut ditentukan sendiri dengan mengambil untung dari selisih harga jual dan harga beli.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Sugiyarto, *Op. Cit.*

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada CV. Godong Slipper Makmur

Persediaan bahan baku di dalam perusahaan adalah merupakan hal yang sangat wajar untuk dikendalikan dengan baik. Setiap perusahaan yang menghasilkan produk akan memerlukan persediaan bahan baku, mengingat bahan baku tersebut akan diolah menjadi barang jadi maka agar kelancaran proses produksi dapat terjamin diperlukan penyediaan barang-barang yang bersangkutan. Bila tidak, kemungkinan kelancaran proses produksi dapat terganggu sehingga mengakibatkan terjadinya pemborosan.

CV Godong Slipper Makmur dalam proses produksinya menggunakan bahan baku utama spon eva. Jenis bahan baku spon eva ini tidak mudah diperoleh di setiap kota maupun di pasaran bebas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sugiyarto selaku pengelola atau manajer perusahaan sebagai berikut :

“Spon eva sangat sulit didapatkan, bahkan di daerah Grobogan pun tidak ada toko yang menjual spon eva. Untuk daerah sekitar perusahaan, toko yang menjual spon eva adalah di kota Kudus dan Semarang. Itupun hanya menjual spon eva ati, sedangkan yang motif cacing tidak ada. Bila menginginkan untuk spon eva motif cacing harus pesan dulu kepada toko yang bersangkutan. Biasanya kami pesen langsung ke perusahaan spon eva PT Hau Chai di Tangerang atau dari pabrik spon eva di Surabaya.”<sup>19</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, itu artinya CV Godong Slipper Makmur harus mempunyai persediaan bahan baku agar proses produksi berjalan dengan lancar. Persediaan bahan-bahan baku tersebut harus dalam jumlah yang telah direncanakan. Jumlah bahan harus cukup, dalam arti sesuai dengan perencanaan produksi yang ditetapkan sebelumnya. Bahkan bukan hanya dalam hal jumlah, tetapi kualitas bahan

---

<sup>19</sup> Sugiyarto, *Pengelola CV Godong Slipper Makmur*, Wawancara Pribadi Pukul 15.00 Tanggal 29 November 2017

pun ditentukan sesuai rencana produk yang akan dibuat. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Sugiyarto sebagai berikut :

“Jumlah ketersediaan bahan baku spon eva di Kudus dan Semarang sangat terbatas dan juga kualitasnya berbeda dengan yang di Tangerang dan Surabaya. Di Kudus dan Semarang spon evanya warnanya agak terlalu gelap. Sedangkan yang dari Surabaya warnanya lebih terang. Dari Tangerang warna lebih jernih dan lebih lebar dan juga harganya lebih murah. Untuk bahan spon eva dari toko Kudus dan Semarang digunakan untuk sandal-sandal souvenir. Sedangkan dari Tangerang dan Surabaya untuk sandal hotel.”<sup>20</sup>

Jumlah pemesanan bahan baku dalam setiap kali membeli harus dalam jumlah yang ekonomis. Secara umum pihak CV Godong Slipper Makmur harus mampu menentukan jumlah persediaan bahan baku dalam kondisi yang cukup, dalam arti tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit.

Apabila pihak manajemen CV Godong Slipper Makmur telah mengetahui berapa besar bahan baku yang dibutuhkan untuk keperluan proses produksi dalam suatu periode tersebut, maka jumlah bahan baku yang akan dibeli dapat ditentukan pula. Penentuan jumlah bahan baku yang akan dibeli berdasarkan kepada jumlah kebutuhan bahan baku untuk keperluan produksi. Sedangkan proses produksi CV Godong Slipper Makmur sangat dipengaruhi oleh permintaan produk barang jadi yaitu sandal hotel oleh para konsumen.

Tingkat penggunaan bahan baku pada CV Godong Slipper Makmur umumnya cenderung fluktuatif, sering terdapat perubahan-perubahan produk dari konsumen. Perubahan-perubahan ini misalnya perubahan desain logo hotel, perubahan desain dan bentuk sandal. Dan juga munculnya konsumen baru, misalnya ada hotel baru yang mau memesan sandal hotel, dan juga apabila ada konsumen yang memesan sandal untuk souvenir.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> *Ibid*,

**a. Penjualan sandal hotel**

Penjualan produk jadi dari CV Godong Slipper Makmur yakni sandal hotel atau slipper menjelang akhir tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan selama tiga bulan terakhir terhitung mulai dari bulan Oktober sampai Desember 2017. Berikut data penjualan sandal hotel terhitung mulai Oktober sampai Desember 2017 dapat dilihat dari tabel.

Tabel 4.4 : Penjualan Sandal Hotel Bulan Oktober - Desember 2017

No.	Nama Hotel	Bulan		
		Oktober	November	Desember
1	Sovia	1530	470	
2	Pacific	2000		3000
3	California	200		
4	Emboss Polos	850	400	400
5	Ibis Tamarin	3275		
6	Polos Serena	900		
7	Grand Pacific	1030	1020	
8	Amarosa	370		
9	Garden Permata	560	1000	1000
10	Grand Tjokro	2275	2525	1525
11	Luxton	1100	1000	650
12	Ibis Styles	75		250
13	Tebu	875		5000
14	Polos Jahit	450	4800	4400
15	Aryaduta	1000	2500	2075
16	Polos Oaktri	1500		
17	Griya Laksana	1000		
18	Embos Ramada	1000	2700	3430
19	Ibis Kute	1025	2700	5000
20	Ibis Legian	1125		

21	Atlantik	1000	2000	1050
22	Embos Western	800		
23	Anggrek	900	1100	1600
24	Ibis Trans	2050	3600	6300
25	Kanopi	280	720	
26	Sahid	1075		2000
27	Ibis Budget	1500	2375	575
28	Maskato	510	1020	1050
29	Blue Orchid	350	650	
30	Melinda 2		700	
31	Sawunggaling		500	500
32	Ilos		525	
33	Ultimo		500	1000
34	Ibis Arcadia		1125	1000
35	Polos Tamarin		700	
36	Orchad		1000	
37	D'Sovia		1000	
38	Nielsen		520	
39	Ace		1525	
40	Aviary		775	725
41	D'Vienna		700	
42	Bidakara		2200	1550
43	Topas		500	
44	Grand Sovia			2730
45	Gunung Putri			5720
46	Sanghyang			1000
47	Gian & Laras			600
48	Ibis Budget Bandung			500
<b>Jumlah</b>		<b>30605</b>	<b>43400</b>	<b>54630</b>

Sumber Data : Laporan Penjualan dari Bagian Administrasi

Permintaan sandal hotel periode Oktober sampai Desember semakin meningkat, periode bulan Oktober ke November meningkat 12.795 pasang, sedangkan dari bulan November sampai Desember meningkat 11.230 pasang sandal hotel. Hal ini disebabkan menjelang libur tahun baru banyak hotel-hotel yang sudah dipesan oleh para pelanggannya. Hal inilah yang membuat hotel-hotel mempersiapkan persediaan-persediaan perlengkapan hotel termasuk sandal hotel. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Mila Yuliana selaku karyawan bagian administrasi sebagai berikut :

“Permintaan sandal hotel menjelang libur akhir tahun sangat tinggi karena hotel-hotel sebelum masa liburan tiba sudah dipesan oleh para pelanggan hotel.”<sup>22</sup>

#### **b. Perencanaan Produksi**

Perencanaan produksi sandal hotel dimulai dari merancang target penjualan bulanan sandal hotel. Penyusunan target penjualan dilakukan secara sederhana tidak sistematis seperti halnya perencanaan umumnya yang memakai pendekatan peramalan penjualan moderen. Manajer menetapkan target penjualan berdasarkan pesanan dari para konsumen, informasi penjualan beberapa bulan sebelumnya dan pengalaman penjualan pada bulan yang sama pada tahun lalu. Target penjualan bulanan disusun akhir bulan, apabila stok persediaan bahan baku tersedia dengan lancar dan permintaan dari pihak hotel stabil maka target penjualan tersebut akan terpenuhi. Apabila stok persediaan bahan baku tidak dapat berjalan dengan lancar tentunya pihak perusahaan tidak akan berani mematok target penjualan. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Sugiyarto selaku pengelola atau manajer CV Godong Slipper Makmur sebagai berikut :

“Untuk target penjualan sandal hotel, perusahaan kami tidak menyusunnya secara sistematis karena target penjualan produk

---

<sup>22</sup> Mila Yuliana, *Karyawan CV Godong Slipper Makmur Bagian Administrasi*, Wawancara Pribadi Pukul 10.00 Tanggal 11 Desember 2017

sandal hotel kami sangat terpengaruh pada permintaan para konsumen dan ketersediaan bahan baku spon eva. Permintaan produk sandal hotel dari pelanggan kepada CV Godong Slipper Makmur cenderung fluktuatif. Tapi apabila dari pihak perusahaan tidak bisa memenuhi permintaan pelanggan, maka pelanggan untuk sementara waktu memesan produk sandal hotel dari perusahaan lain.”<sup>23</sup>

Oleh karena itu perencanaan produksi CV Godong Slipper Makmur sangat tergantung dari permintaan para konsumen, persediaan bahan baku spon eva dan permintaan pelanggan baru.

## **2. Data Perencanaan Persediaan Bahan Baku Spon Eva Pada CV Godong Slipper Makmur**

Berdasarkan perencanaan produksi yang akan dilaksanakan, pihak manajemen perusahaan harus menentukan jumlah kebutuhan bahan baku yang harus selalu tersedia di gudang perusahaan dalam jumlah yang cukup artinya tidak terlalu banyak, tetapi juga tidak terlalu sedikit. Apabila jumlah bahan baku terlalu banyak dibeli dan disimpan, berarti terlalu besar modal yang dibutuhkan untuk pengadaan bahan baku, dan apabila jumlah persediaan bahan terlalu besar akan mengakibatkan biaya penyimpanan yang tinggi dan memerlukan lahan untuk penyimpanan. Akan tetapi sebaliknya, apabila persediaan terlalu sedikit, juga dapat mengancam terjadinya kemacetan proses produksi, yaitu bila tiba-tiba saja bahan baku habis dalam persediaan padahal untuk memesan kembali memerlukan waktu lama.

Perencanaan persediaan bahan baku dilakukan oleh manajer perusahaan yaitu Bapak Sugiyarto. Manajer membuat perencanaan produksi sandal hotel untuk bulan depan terlebih dahulu, sehingga diketahui kebutuhan bahan baku untuk proses produksi. Kemudian manajer perusahaan akan melakukan pengajuan permohonan pemesanan bahan baku ke pemilik perusahaan yakni Bapak Mustagfirin.

---

<sup>23</sup> Sugiyarto, *Op. Cit.*

Kemudian Bapak Mustagfirin memesan spon eva ke PT Hau Chai di Tangerang. Setelah proses pemesanan spon eva, pihak PT Hau Chai meminta uang muka separo dari harga spon eva yang dipesan, kemudian PT Hau Chai memproses pemesanan spon eva. Setelah spon eva siap dikirim, PT Hau Chai meminta pelunasan dari pembayaran spon eva tersebut. Setelah pembayaran selesai spon eva dikirim melalui jasa paket atau jasa ekspedisi.<sup>24</sup>

Namun yang menjadi kendala dalam pengadaan bahan baku pada CV Godong Slipper Makmur selama ini adalah pengelolaan manajemen pengadaan bahan baku yang belum optimum, dalam artian belum disusun secara sistematis. Pemesanan bahan baku spon eva tidak sesuai dengan kebutuhan produksi yang akan dilaksanakan. Kadang-kadang stok bahan baku melimpah atau melebihi kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan, dan kadang-kadang stok bahan baku habis baru dipesan. Dan untuk proses pembuatan dan pengiriman bahan baku membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga harus meliburkan karyawannya.

Pemesanan bahan baku spon eva melalui proses yang terlalu panjang yaitu manajer perusahaan memesan bahan baku melalui pemilik perusahaan yakni Bapak Mustagfirin, kemudian Bapak Mustagfirin dengan berbagai kesibukan aktivitasnya terkadang tidak segera memesan bahan baku ke PT Hau Chai, sehingga pemesanan spon eva menjadi tertunda dan juga jumlah pemesanan bahan baku tidak sesuai dengan permintaan dari manajer perusahaan. Pemesanan bahan baku yang tidak tentu berapa jumlahnya dan waktu kedatangannya menimbulkan terjadinya kegiatan persediaan bahan baku spon eva tersebut. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap proses produksi yang berimbas berkurangnya keuntungan perusahaan dan kelayakan konsumen pada CV Godong Slipper Makmur. Sebagaimana yang diungkapkan Saudara Jum'atul Arifin selaku karyawan bagian teknisi dan operator mesin sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> *Ibid*,

“Pada bulan Juli tahun 2017 kemarin, pernah terjadi persediaan bahan baku yang sangat sedikit, kebetulan di Kudus dan Semarang tidak tersedia spon eva akhirnya perusahaan memesan ke PT Hau Chai Tangerang dan untuk memesan kembali spon eva diperlukan waktu sekitar seminggu sehingga dampak dari hal tersebut, para karyawan diliburkan selama seminggu atau sampai datangnya bahan baku spon eva, sehingga perusahaan tidak dapat melayani order.”<sup>25</sup>

Untuk kebutuhan bahan baku penolong seperti lem, kain spunbond, tinta sablon dan benang jahit, perusahaan membeli di toko-toko yang ada di kudus seperti di toko intan jaya, toko agung jaya dan trisnata swalayan. Kebutuhan bahan baku penolong dalam proses pengadaannya cukup beli secukupnya karena banyak tersedia di pasaran, beda halnya dengan spon eva yang tidak setiap saat dan daerah ada stoknya.<sup>26</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Sistem Persediaan Probabilistik

Model probabilistik menghitung permintaan atau pemakaian bahan baku yang terjadi pada usaha pembuatan sandal hotel. Pada pendekatan model probabilistik persediaan ditekan serendah mungkin pada suatu tingkat pengaman atau *safety stock*. Bahan baku tidak akan dipesan lagi hingga jumlah persediaan bahan baku spon eva berada sedikit diatas persediaan pengaman. Dengan demikian, biaya persediaan dapat ditekan serendah mungkin, selain itu pula model probabilistik juga menghitung ketidakpastian batas waktu pemesanan yang tidak ditentukan oleh waktu pemesanan optimal.

Didalam perhitungan-perhitungan kuantitas pembelian optimal untuk bahan baku yang dipergunakan di dalam perusahaan, pada

---

<sup>25</sup> Jum'atul Arifin, *Karyawan CV Godong Slipper Makmur Bagian Teknisi dan Operator Mesin*, Wawancara Pribadi Pukul 15.30 Tanggal 14 Desember 2017

<sup>26</sup> Mila Yuliana, *Op. Cit.*

umumnya akan selalu didasarkan kepada anggapan bahwa pemakaian bahan baku setiap hari adalah sama. Dengan demikian maka bahan baku yang dibeli oleh perusahaan dengan suatu jumlah unit tertentu berangsur-angsur akan habis pada suatu saat tertentu. Pada saat persediaan yang dipergunakan di dalam perusahaan tersebut habis, maka akan didatangkan sejumlah unit bahan baru sehingga pada saat tersebut persediaan bahan baku menjadi bertambah besar menjadi sejumlah kuantitas pembelian optimal tersebut.

Berikut data tingkat pembelian bahan baku mulai bulan Oktober – Desember 2017 sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Pembelian Bahan Baku Spon Eva

No.	Bulan	Jenis Spon Eva	Jumlah (Lembar)	Harga
1	Oktober	2 mm motif ati	1200	15.927.272
		3 mm motif ati	160	3.185.454
		3 mm motif cacing	412	8.242.363
		4 mm motif cacing	845	22.430.908
		<b>Jumlah</b>	<b>2617</b>	<b>49.785.997</b>
2	November	2 mm motif ati	720	9.555.840
		3 mm motif ati	480	9.556.320
		3 mm motif cacing	482	5.196.181
		4 mm motif cacing	600	15.927.272
		<b>Jumlah</b>	<b>2282</b>	<b>40.235.613</b>
3	Desember	2 mm motif ati	1200	15.926.400
		3 mm motif ati	160	3.185.440
		3 mm motif cacing	240	4.776.000
		4 mm motif cacing	1020	27.075.900
		<b>Jumlah</b>	<b>2620</b>	<b>50.963.740</b>

Sumber Data : Laporan Pembelian Bahan Baku

Adapun rincian harga dari masing-masing jenis spon eva adalah sebagai berikut :<sup>27</sup>

- a. Harga spon eva 2 mm motif ati Rp. 13.272,- / lembar
- b. Harga spon eva 3 mm motif ati Rp. 19.909,- / lembar
- c. Harga spon eva 3 mm motif cacing Rp. 19.909,- / lembar
- d. Harga spon eva 4 mm motif cacing Rp. 26.545,- / lembar

Harga tersebut diatas sudah termasuk pajak PPN dan biaya jasa ekspedisi.

Dari data pembelian spon eva tersebut terkadang belum memenuhi standar pemakaian bahan baku spon eva untuk keperluan produksi pada CV Godong Slipper Makmur, karena permintaan dari para konsumen terkadang tinggi dan juga terkadang rendah.

Banyaknya jumlah bahan baku spon eva yang akan dipergunakan untuk kepentingan proses produksi pada bulan berikutnya, akan dapat diperkirakan oleh manajer CV Godong Slipper Makmur dengan mendasarkan diri kepada perencanaan produksi maupun skedul produksi yang telah disusun dalam perusahaan.

Namun demikian dalam persoalan pengadaan persediaan bahan baku yang ada di CV Godong Slipper Makmur tidak sesederhana seperti apa yang digambarkan tersebut. Pada umumnya akan terdapat banyak faktor yang sering mempengaruhi persediaan bahan baku tersebut, baik dari segi pembelian bahan baku spon eva maupun pemakaian bahan baku di dalam perusahaan.

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan pengendalian persediaan bahan baku spon eva tersebut, sehingga ketidakpastian bahan baku yang dipergunakan dalam proses produksi di CV Godong Slipper Makmur pada umumnya akan sering terjadi. Namun demikian secara umum penyebab ketidakpastian bahan baku yang dipergunakan CV Godong Slipper Makmur dapat dipisahkan menjadi dua bagian besar, yaitu :

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

### a. Ketidakpastian yang berasal dari dalam perusahaan

Ketidakpastian yang berasal dari dalam perusahaan adalah ketidakpastian yang berhubungan dengan penyerapan bahan baku spon eva oleh perusahaan sendiri. Pada kasus seperti ini, yang sering terjadi pada CV Godong Slipper Makmur adalah sebagai berikut :

#### 1) Pemakaian bahan baku

Pemakaian bahan baku di dalam proses produksi CV Godong Slipper Makmur tidak selalu sama persis dengan perencanaan pemakaian bahan baku yang telah disusun sebelumnya. Dalam setiap proses produksi setiap hari, rata-rata perusahaan mampu membuat sandal hotel sebanyak kurang lebih 2000 pasang sandal. Untuk membuat 2000 pasang sandal hotel dibutuhkan bahan baku spon eva sebanyak 40 lembar spon eva 2 mm motif ati untuk bagian upper, 15 lembar spon eva 3 mm motif ati, 15 lembar spon eva 3 mm motif cacing dan 30 lembar spon eva 4 mm motif cacing untuk bagian bawahan. Namun dalam praktek di lapangan terdapat kendala dalam pemakaian bahan baku antara lain sebagai berikut :

##### a) Gangguan teknis

Gangguan teknis dalam pelaksanaan proses produksi. Sebagaimana yang dituturkan oleh Saudara Jum'atul Arifin selaku karyawan bagian teknis dan operasional sebagai berikut :

“Target produksi sandal hotel yang direncanakan oleh perusahaan dalam setiap hari harus bisa memproduksi 2000 pasang sandal hotel, namun sering terjadi gangguan teknis dalam pelaksanaan produksi diantaranya ada mesin yang rusak, listrik tiba-tiba padam, bahan baku penolong seperti lem, benang jahit atau tinta sablon habis sehingga nunggu kiriman barang, dan juga kadang-kadang ada karyawan yang minta izin pulang karena keperluan misalnya sakit. Sehingga target produksi tidak tercapai.”<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Jum'atul Arifin, *Op. Cit*, Pukul 15.30 Tanggal 14 Desember 2017

Kendala atau gangguan teknis seperti tersebut di atas tentunya akan berpengaruh terhadap penyerapan bahan baku yang ada menjadi lebih lambat yang mengakibatkan laju proses produksi berkurang dibandingkan dengan rencana semula. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap pemesanan kembali bahan baku spon eva pada periode berikutnya menjadi lebih lambat.

b) Standar kualitas bahan baku

Tidak dipenuhinya standar kualitas bahan baku spon eva yang dipergunakan untuk proses produksi akan dapat menyebabkan bertambah banyaknya bahan baku yang terbuang, sehingga penyerapan bahan baku spon eva akan menjadi lebih cepat dari yang direncanakan semula. Terkadang pengiriman bahan baku spon eva dari PT Hau Chai ada yang cacat. Bahan baku yang cacat ini bisa berasal dari proses produksi spon eva maupun dari proses pengiriman barangnya misalnya ada spon eva yang sobek, berlubang di tengah, ada yang pemotongannya terlalu tipis dan juga kadang ada yang warnanya terlalu gelap sehingga tidak memenuhi standar kualitas bahan untuk pembuatan sandal.

Bahan baku yang cacat ini tentunya tidak akan diproduksi menjadi sandal, tetapi dipisahkan kemudian dibuang di tempat sampah. Bahan baku yang tidak memenuhi standar kualitas seperti tersebut diatas akan menyebabkan bertambah banyaknya penyerapan bahan baku, bahan baku cepat habis dan semakin cepat waktu pemesanan bahan baku, tetapi penambahan penyerapan bahan baku ini tidak akan diimbangi dengan penambahan hasil proses produksi dalam perusahaan

c) Penyelesaian pesanan kilat

Penyelesaian pesanan kilat berarti adanya pesanan yang harus segera dikerjakan. Kadang-kadang pihak pelanggan

meminta pesanan sandal hotel yang harus segera dikirim. Maka pihak perusahaan harus merubah skedul produksi yang telah direncanakan sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Sugiyarto sebagai berikut :

“Biasanya para pelanggan melakukan pemesanan sandal hotel dua minggu sebelum barang jadi siap untuk dikirim, namun kadang-kadang ada pelanggan tiba-tiba meminta agar pesannya untuk segera diproduksi dengan alasan stok sandal hotel telah habis. Sehingga dengan sangat terpaksa kami merubah jadwal produksinya.”<sup>29</sup>

Penyelesaian pesanan kilat semacam ini tentunya akan membuat karyawan dituntut untuk kerja lembur demi mengejar target pesanan pelanggan. Hal semacam ini tentunya akan membuat semakin bertambah banyaknya penyerapan bahan baku yang ada di dalam perusahaan, namun penambahan penyerapan bahan baku ini juga akan diimbangi dengan adanya kenaikan output dari dalam perusahaan.

## **2) Biaya persediaan bahan baku**

Dalam melaksanakan proses produksi CV Godong Slipper Makmur kadang-kadang terganggu masalah dana atau aliran kas keuangan perusahaan. Ada sebagian hotel yang menunda pembayarannya sangat lama sekali. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap biaya untuk operasional perusahaan diantaranya untuk pembelian bahan baku spon eva. Pembayaran yang tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan akan mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk memesan kembali bahan baku. Sebagaimana penuturan Ibu Mila Yuliana sebagai berikut :

“Biasanya pembayaran sandal hotel dilakukan setelah satu bulan barang dikirim, namun ada juga pihak hotel yang pembayarannya sangat lama sekali, kemudian perwakilan perusahaan menagih pembayaran ke hotel tersebut. Sehingga

---

<sup>29</sup>Sugiyarto, *Op. Cit*, Pukul 13.30 Tanggal 11 Desember 2017

ketika pihak hotel tersebut memesan kembali sandal hotel kepada kami, dari pihak perusahaan tidak mau melayani lagi.”<sup>30</sup>

Untuk penyediaan bahan baku diperlukan banyak biaya diantaranya biaya untuk memesan, biaya untuk pengiriman, dan pajak PPN. Terganggunya aliran kas perusahaan yang berpengaruh terhadap biaya persediaan bahan baku seperti ini akan berpengaruh terhadap pengendalian persediaan bahan spon eva pada CV Godong Slipper Makmur.

#### **b. Ketidakpastian yang berasal dari luar perusahaan**

Disamping ketidakpastian yang berasal dari dalam perusahaan sendiri, maka akan terdapat pula ketidakpastian yang lain yang berasal dari luar perusahaan. Ketidakpastian yang berasal dari luar perusahaan ini merupakan ketidakpastian bahan baku yang disebabkan oleh berbagai macam faktor yang berasal dari luar CV Godong Slipper Makmur. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpastian pengendalian bahan baku yang berasal dari luar perusahaan antara lain :

##### **1) Waktu tunggu (*lead time*)**

Waktu tunggu merupakan tenggang waktu yang diperlukan antara saat pemesanan bahan baku tersebut dilaksanakan dengan datangnya bahan baku yang dipesan tersebut. Di dalam hal ini pada saat penentuan pesanan bahan baku pihak CV Godong Slipper Makmur sudah memperhitungkan agar kedatangan bahan baku tersebut datang tepat waktu yaitu pada saat persediaan bahan baku sudah menipis atau tinggal sedikit. Akan tetapi dalam kenyataannya kedatangan bahan baku spon eva yang dipesan ini kadang tidak tepat sebagaimana waktu yang telah direncanakan. Pemesanan spon eva butuh waktu antara satu sampai dua minggu dari waktu pemesanan sampai ke tempat tujuan. Sebelum bahan baku spon eva

---

<sup>30</sup> Mila Yuliana, *Op. Cit*, Pukul 15.30 Tanggal 11 November 2017

habis, CV Godong Slipper Makmur memesan bahan baku. Biasanya dua minggu kemudian bahan baku spon eva tersebut sudah sampai atau sudah diterima oleh CV Godong Slipper Makmur.

Waktu tunggu yang tidak sesuai skedul biasanya disebabkan oleh perusahaan spon eva yakni PT Hau Chai terlalu banyak pesanan spon eva dari para pelanggannya yang lain, sehingga butuh jangka waktu yang agak lama untuk proses produksi dan pengirimannya, dan juga terkadang waktu tempuh perjalanan yang mengalami kendala. Diantaranya sarana transportasi jasa ekspedisi mengalami kerusakan atau keadaan lalu lintas yang macet.

## 2) **Harga bahan baku**

Harga bahan baku yang akan dipergunakan dalam proses produksi dari suatu perusahaan merupakan salah satu faktor penentu terhadap persediaan bahan baku yang akan diselenggarakan di dalam perusahaan. Apabila bahan baku mengalami kenaikan, tentu dana yang sudah dipersiapkan membeli bahan baku spon eva akan mendapatkan jumlah yang lebih sedikit dari yang diharapkan.

Kenaikan harga bahan baku dipengaruhi kenaikan biaya produksi spon eva, kenaikan biaya jasa transportasi atau ekspedisi dan juga kenaikan pajak PPN. Dengan begitu harga bahan baku merupakan faktor penentu dalam pengendalian persediaan bahan baku.

## 2. **Analisis Data Penerapan Pengendalian Bahan Baku Dengan Sistem Persediaan Probabilistik Pada CV Godong Slipper Makmur**

Untuk mengatasi keadaan ketidakpastian bahan baku yang dipergunakan untuk proses produksi pada CV Godong Slipper Makmur baik ketidakpastian yang berasal dari dalam dan luar perusahaan, maka pihak perusahaan harus mencari upaya untuk dapat mengendalikan persediaan baku spon eva supaya proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan dapat memenuhi permintaan knsumen. Adapun upaya-upaya tersebut adalah :

#### a. Persediaan pengaman

Persediaan pengaman bertujuan untuk menanggulangi adanya keadaan kehabisan bahan baku dalam perusahaan, maka CV Godong Slipper Makmur mengadakan persediaan pengaman (*safety stock*) yang optimal atau yang seringkali disebut pula sebagai persediaan besi (*iron stock*). Persediaan pengaman ini akan dipergunakan perusahaan apabila terjadi kekurangan bahan baku apabila terjadi kenaikan permintaan dari konsumen atau keterlambatan datangnya bahan baku yang dibeli oleh perusahaan yang bersangkutan.

Adapun langkah yang diambil CV Godong Slipper Makmur dalam persediaan pengaman adalah menyimpan unit-unit tambahan dalam persediaan. Persediaan pengaman melibatkan penambahan sejumlah unit sebagai penyangga sampai titik pemesanan ulang. Perusahaan menyediakan cadangan bahan baku spon eva sebanyak permintaan harian untuk proses produksi dikalikan dengan waktu yang digunakan untuk menunggu pesanan bahan baku produksi atau jumlah hari kerja yang dibutuhkan untuk mengantarkan sebuah pesanan.

Kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan dalam satu hari kerja mampu memproduksi kurang lebih 2000 pasang sandal. Untuk memproduksi sandal 2000 pasang dibutuhkan bahan baku spon eva ati 2mm 40 lembar, spon eva ati 3mm 12 lembar, spon eva motif cacing 3mm 12 lembar, spon eva motif cacing 4mm 30 lembar, dan waktu yang dibutuhkan untuk memesan bahan baku spon eva sampai di tempat tujuan butuh waktu tujuh sampai lima belas hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sugiyarto sebagai berikut :

“Kapasitas produksi di perusahaan kami apabila bahan baku tersedia, mampu memproduksi kurang lebih 2000 pasang sandal per hari. adapun untuk memproduksi 2000 pasang sandal hotel dibutuhkan spon eva 2mm untuk upper sebanyak 40 lembar, spon eva ati 3m untuk bawahan sebanyak 12 lembar, spon eva motif cacing 3mm sebanyak 12 lembar, dan spon eva motif cacing 4mm sebanyak 30 lembar. Dan waktu tunggu pemesanan bahan baku tidak tentu, terkadang tujuh hari setelah pemesanan barang sudah datang, kadang-kadang lima belas hari spon eva

sudah datang. Pemesanan bahan baku dilakukan sekali setiap bulan”<sup>31</sup>

Adapun estimasi persediaan pengaman yang harus disediakan CV Godong Slipper Makmur adalah permintaan bahan baku harian dikalikan waktu tunggu yang maksimal.

$$\text{ROP (titik pemesanan ulang)} = \text{permintaan harian} \times \text{waktu tunggu}$$

ROP (spon eva ati 2 mm)	= 40 x 15 = 600 lembar (5 ball)
ROP (spon eva ati 3 mm)	= 12 x 15 = 180 lembar (2 ball)
ROP (spon eva motif cacing 3 mm)	= 12 x 15 = 180 lembar (2 ball)
ROP (spon eva motif cacing 4 mm)	= 30 x 15 = 450 lembar (7,5 ball)

Keterangan : 1 ball spon eva ati 2 mm = 120 lembar

1 ball spon eva ati 3 mm = 90 lembar

1 ball spon eva motif cacing 3 mm = 90 lembar

1 ball spon eva motif cacing 4 mm = 60 lembar

Hasil perhitungan yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa jumlah persediaan pengaman bahan baku spon eva yang harus berada di gudang persediaan adalah spon eva ati 2 mm sebanyak 600 lembar (5 ball), spon eva ati 3 mm 180 lembar (2 ball), spon eva motif cacing 3 mm 180 lembar (2 ball), spon eva motif cacing 4 mm 450 lembar (7,5 ball). Ketika jumlah persediaan bahan baku yang ada di gudang sudah mulai mendekati jumlah tersebut di atas, maka CV Godong Slipper Makmur harus melakukan pemesanan persediaan untuk periode berikutnya.

<sup>31</sup> Sugiyarto, *Op. Cit*, Pukul 13.30 Tanggal 11 Desember 2017

**b. Pembelian kembali**

Pemesanan optimal bertujuan untuk menentukan jumlah pembelian bahan baku yang optimal dalam setiap kali pemesanan. Bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi di dalam perusahaan tidak akan cukup apabila dilaksanakan dengan sekali pembelian saja dalam kurun waktu satu tahun. Maka secara berkala setiap bulan perusahaan akan menentukan titik pemesanan kembali yang optimal terhadap bahan baku yang dipergunakan sebelum persediaan yang ada di gudang habis.

Sebelum melakukan pembelian kembali bahan baku, manajer perusahaan harus sudah melakukan perkiraan produksi pada bulan berikutnya dengan didasarkan pada banyaknya permintaan produk barang jadi yaitu sandal hotel oleh para konsumen. Sebelum memasuki bulan Januari 2018, manajer menampung permintaan dari para konsumen paling lambat tanggal 20 Desember 2017. Artinya apabila konsumen memesan sandal sebelum tanggal 20 Desember 2017 maka order tersebut akan terlaksana pada bulan Januari 2018, dan apabila para konsumen memesan sandal hotel pada tanggal 21 Desember 2017 maka order tersebut akan terlaksana pada bulan Februari 2018. Dan untuk pemesanan sandal pada bulan Januari 2018 sebanyak 52.340 pasang sandal hotel.

Apabila banyaknya pesanan pada bulan Januari 2018 sudah diketahui, maka manajer perusahaan sudah bisa memperkirakan jumlah bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi pada bulan Januari 2018. Adapun proses pemesanannya, manajer langsung memesan spon eva ke PT. Hau Chai kemudian pemilik perusahaan mentransfer sejumlah uang untuk pembelian spon eva tersebut.

Di dalam melakukan pembelian kembali tentunya manajemen CV. Godong Slipper Makmur mempertimbangkan panjangnya waktu tunggu yang diperlukan didalam pembelian atau penambahan bahan baku tersebut. Karena tenggang waktu yang terjadi antara pemesanan

dengan saat pengiriman atau diterimanya bahan baku tersebut tidak selalu sama dan tidak diketahui secara pasti. Maka untuk mengantisipasi ketidakpastian kedatangan bahan baku pada bulan Januari 2018 harus diperhitungkan jumlah bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi berikutnya ditambah persediaan pengaman yang pada bulan-bulan sebelumnya belum tersedia.

$$\text{Pembelian kembali} = (\text{permintaan harian} \times \text{hari kerja sebulan}) + \text{persediaan pengaman}$$

$$\begin{aligned} \text{ROP (spon eva ati 2 mm)} &= (40 \times 26) + 600 \\ &= 1640 \text{ lembar (13,6 ball)} \\ \text{ROP (spon eva ati 3 mm)} &= (12 \times 26) + 180 \\ &= 492 \text{ lembar (5,5 ball)} \\ \text{ROP (spon eva cacing 3 mm)} &= (12 \times 26) + 180 \\ &= 492 \text{ lembar (5,5 ball)} \\ \text{ROP (spon eva cacing 4 mm)} &= (30 \times 26) + 450 \\ &= 1230 \text{ lembar (20,5 ball)} \end{aligned}$$

Tabel 4.6 : Pembelian Kembali Bahan Baku Spon Eva Bulan Januari 2018 Disertai Persediaan Pengaman

Jenis Spon Eva	Jumlah (lembar)	Jumlah (ball)
2 mm motif ati	1640	13,6
3 mm motif ati	492	5,5
3 mm motif cacing	492	5,5
4 mm motif cacing	1230	20,5
<b>Jumlah</b>	<b>3.854</b>	<b>45,1</b>

Namun dalam pemesanan spon eva harus dalam jumlah hitungan genap satu ball bukan hitungan lembar. Maka berdasarkan

data pada tabel 4.6 di atas, maka perkiraan pembelian spon eva adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 : Pemesanan Bahan Baku dan Total Harga

<b>Jenis Spon Eva</b>	<b>Jumlah (ball)</b>	<b>Jumlah (lembar)</b>	<b>Harga per lembar</b>	<b>Jumlah harga</b>
2 mm motif ati	14	1680	13.272	22.296.960
3 mm motif ati	6	540	19.909	10.034.136
3 mm cacing	6	540	19.909	10.034.136
4 mm cacing	21	1260	26.545	33.446.700
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>4.020</b>		<b>75.811.932</b>

Dalam pembelian spon eva di PT Hau Chai harus dikenakan dalam hitungan ball. Spon eva ati 2 mm dibulatkan menjadi 14 ball, spon eva ati 3 mm sebanyak 6 ball, spon eva motif cacing 3 mm sebanyak 6 ball, spon eva motif cacing 4 mm sebanyak 21 ball.

Jadi dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus memperhitungkan kebutuhan spon eva untuk proses produksi secara sistematis guna melayani pesanan dari para konsumen dan untuk menanggulangi kekurangan persediaan spon eva maka CV Godong Slipper Makmur harus mempersiapkan persediaan pengaman bahan baku.